

MODEL IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ENTREPRENEURSHIP TERINTEGRASI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MUHAMMADIYAH 9 MEDAN

Abdul Ghofur¹⁾, Andi Wete Polili²⁾, Insan Taufik³⁾, Tengku Ratna Soraya⁴⁾

^{1,2,4)} Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

³⁾ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan
ghofur@unimed.ac.id

Abstract

Entrepreneurship skills are crucial 21st-century skills that everyone must master. Therefore, entrepreneurship learning is crucial to teach students from an early age. The challenge faced by Muhammadiyah 9 Vocational High School (VHS) Medan is how to teach entrepreneurship effectively and efficiently without disrupting the established school curriculum. This article aims to explain the implementation model of integrated entrepreneurship learning at VHS Muhammadiyah 9 Medan through structured mentoring in the use of the ENTRI learning model. The activity began with the development of the VHS Muhammadiyah 9 Medan website that includes the ENTRI Learning Management System (LMS). Integrated entrepreneurship learning activities were implemented on the ENTRI LMS. During the development process of the ENTRI website and LMS, teachers were trained to develop teaching materials, compile case study questions, compile questions for collaborative project assignments, and develop HOTS-based learning outcome assessment instruments. After the ENTRI website and LMS were developed, teachers were trained to teach using the ENTRI learning model and LMS. The next step was to implement the ENTRI learning model and LMS in schools. Based on the pretest and posttest results, significant improvements in students' entrepreneurial knowledge were observed. Furthermore, the implementation of the ENTRI model and LMS did not disrupt learning activities.

Keywords: *entrepreneurship, ENTRI learning model, muhammadiyah 9 vocational high school (VHS) medan.*

Abstrak

Keterampilan berwirausaha merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang. Oleh karena itu, pembelajaran kewirausahaan sangat penting untuk diajarkan sejak dini kepada para siswa. Masalah yang dihadapi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 9 Medan ialah bagaimana mengajarkan kewirausahaan secara efektif dan efisien tanpa mengganggu kurikulum sekolah yang telah disusun. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan model implementasi pembelajaran Entrepreneurship terintegrasi di SMK Muhammadiyah 9 Medan melalui pendampingan terstruktur tentang penggunaan model pembelajaran ENTRI. Kegiatan dimulai dengan pengembangan Websites SMK Muhammadiyah 9 Medan yang di dalamnya terdapat LMS ENTRI. Pada LMS ENTRI itulah, aktivitas pembelajaran kewirausahaan secara integratif dilaksanakan. Selama proses pengembangan Websites dan LMS ENTRI, para guru dilatih untuk mengembangkan materi ajar, menyusun soal latihan studi kasus, menyusun soal untuk penugasan proyek kolaboratif, dan menyusun instrumen penilaian hasil belajar berbasis HOTS. Setelah Websites dan LMS ENTRI selesai dikembangkan, para guru dilatih untuk mengajar menggunakan model pembelajaran ENTRI dan menggunakan LMS ENTRI. Langkah berikutnya, para guru menggunakan model pembelajaran dan LMS ENTRI dalam pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pada hasil pretest dan post-test, diperoleh peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa di bidang kewirausahaan. Di sisi lain, aktivitas pembelajaran mata pelajaran tidak terganggu akibat pelaksanaan model dan LMS ENTRI ini.

Keywords: *kewirausahaan, model pembelajaran ENTRI, SMK muhammadiyah 9 medan.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan ekonomi digital, keterampilan kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh generasi muda khususnya pelajar sekarang (Hanover Research, 2011; World Economic Forum, 2015). Hal tersebut karena kemampuan untuk menciptakan peluang usaha, mengelola risiko, dan berinovasi merupakan bekal penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan target peningkatan rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,95% pada tahun 2024 sebagai bagian dari strategi pengembangan ekosistem kewirausahaan nasional. Menurut Chairul Saleh, Asisten Deputi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Kewirausahaan Kemenko Perekonomian, fasilitasi ide usaha melalui inkubasi, pelatihan, dan pendampingan menjadi kunci dalam mendorong lahirnya wirausaha muda dari kalangan siswa SMK (Saleh, 2025). Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan kewirausahaan di kalangan pelajar perlu ditingkatkan kualitasnya.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan di SMK dapat dilakukan melalui integrasi pembelajaran berbasis proyek, digitalisasi materi ajar, dan penguatan kapasitas guru. Siti Azizah (2024) menekankan bahwa program seperti Patenpreneur dan inkubasi usaha yang melibatkan lembaga pendidikan merupakan strategi penting dalam menjaring dan membina wirausaha muda secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden No. 2

Tahun 2022 yang menjadi landasan pengembangan kewirausahaan nasional.

SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum SMK menjadi kebutuhan mendesak yang harus dijawab dengan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang mulai diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek melalui mata pelajaran “Proyek Kreatif dan Kewirausahaan”, yang dirancang untuk mengaktualisasikan kompetensi siswa dalam menciptakan produk atau layanan bernilai ekonomis. Capaian pembelajaran ini telah dirancang oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) untuk memperkuat elemen perencanaan usaha dan pengembangan produk (BSKAP, 2024).

Di berbagai daerah, program penguatan kewirausahaan di SMK telah dikolaborasikan dengan dunia industri dan UMKM lokal. Pujiyanto, Ketua Asosiasi Pengusaha dan UMKM Banyumas, menyatakan bahwa keterlibatan pelaku usaha dalam pembelajaran proyek kreatif memberikan siswa pengalaman praktis yang relevan dengan kondisi pasar (Pujiyanto, 2024). Selain itu, kegiatan workshop dan pelatihan kewirausahaan juga digalakkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Di Magelang, program “Kelurahan Entrepreneurship Center” ditujukan untuk menghasilkan ribuan wirausaha baru melalui pendampingan intensif di tingkat kelurahan. Walikota Magelang, Muchamad Nur Aziz, menekankan pentingnya praktik

langsung dalam membentuk jiwa wirausaha siswa SMK (Aziz, 2025).

Di tengah upaya nasional tersebut, tantangan utama yang dihadapi oleh SMK Muhammadiyah 9 Medan ialah bagaimana mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan tanpa mengganggu kurikulum inti yang telah tersusun. Banyak guru dan sekolah masih mencari model pembelajaran yang fleksibel, efisien, dan berdampak nyata terhadap kompetensi siswa.

Untuk menjawab tantangan tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan membantu SMK Muhammadiyah 9 Medan mengimplementasikan model pembelajaran ENTRI yang terintegrasi melalui platform digital berbasis Learning Management System (LMS) yang disebut dengan LMS ENTRI. Model ini memungkinkan pembelajaran kewirausahaan dilakukan secara mandiri, kolaboratif, dan berbasis teknologi, tanpa mengganggu mata pelajaran lain.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu mitra (SMK Muhammadiyah 9 Medan) meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan melalui penggunaan model pembelajaran ENTRI berbantuan Learning Management System (LMS). Dengan dukungan pelatihan guru dalam pengembangan materi ajar, penerapan asesmen berbasis HOTS, penggunaan model ENTRI, dan penggunaan LMS ENTRI diharapkan mampu menjadi solusi pembelajaran kewirausahaan yang efektif dan berkelanjutan. Melalui implementasi model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga memperkuat peran SMK sebagai pusat pengembangan wirausaha muda di Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai bentuk pendampingan berbasis pelatihan dan implementasi model pembelajaran entrepreneurship terintegrasi, yaitu model ENTRI. Model ini menggabungkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan penilaian berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), serta didukung oleh Learning Management System (LMS) berbasis web. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan vokasi yang menekankan pada pengembangan kompetensi kewirausahaan melalui pembelajaran kontekstual dan berbasis praktik (Ulfiah, 2021).

Kegiatan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 9 Medan selama 5 bulan, mulai dari April sampai Agustus 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan SMK Muhammadiyah 9 Medan yang ingin mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum tanpa mengganggu struktur pembelajaran yang telah ada. Sasaran kegiatan adalah guru-guru produktif dan normatif di SMK Muhammadiyah 9 Medan, yang berjumlah 20 orang. Mereka dipilih berdasarkan peran strategis dalam pengembangan kurikulum dan kesiapan untuk mengadopsi teknologi pembelajaran digital.

Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Analisis Kebutuhan dan Desain Model Pendampingan

- Identifikasi tantangan pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 9 Medan.

- Penyusunan desain pendampingan model pembelajaran ENTRI yang mengintegrasikan LMS dan pendekatan evaluasi berbasis HOTS.

2. Tahap Pengembangan Websites Sekolah, LMS ENTRI, dan Pelatihan Guru

- Pengembangan Website dan LMS ENTRI SMK Muhammadiyah 9 Medan.
- Pelatihan guru dalam menyusun materi ajar, soal latihan studi kasus, soal penugasan proyek kolaboratif, dan instrumen penilaian hasil belajar berbasis HOTS.
- Pelatihan dan Simulasi penggunaan LMS ENTRI dalam pembelajaran

3. Tahap Implementasi Model Pembelajaran ENTRI

- Guru menerapkan model pembelajaran ENTRI berbantuan LMS ENTRI dalam proses pembelajaran di kelas.
- Monitoring dan dokumentasi pelaksanaan oleh tim pengabdian masyarakat.

4. Tahap Evaluasi Efektivitas Program

- Pengukuran hasil belajar siswa melalui pretest dan post-test.
- Analisis dampak penggunaan model pembelajaran ENTRI berbantuan LMS ENTRI terhadap pengetahuan kewirausahaan siswa setelah implementasi program pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Program Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan pada metode kegiatan, program pengabdian ini dilakukan dalam empat tahapan utama. Berikut ini deskripsi hasil kegiatan pada masing-masing tahapan.

1. Hasil Tahap Analisis Kebutuhan dan Desain Model Pendampingan

a. Hasil Analisis Kebutuhan

Berdasarkan pada hasil observasi dan diskusi dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 9 Medan diperoleh data bahwa SMK Muhammadiyah 9 Medan telah menetapkan visinya, yaitu Unggul di bidang ilmu pengetahuan, Teknologi Otomotif, Teknik Komputer Jaringan, dan Teknik Audio Video yang berkarakter Islami di tingkat nasional menuju Sekolah Teknopreneur pada tahun 2030. Untuk mencapai visi tersebut, SMK Muhammadiyah 9 Medan telah menyusun rencana strategis yang di dalamnya terdapat pengembangan e-learning dan e-commerce serta pembelajaran Kewirausahaan dalam struktur kurikulumnya.

Terkait dengan rencana strategis tersebut, SMK Muhammadiyah 9 Medan menyadari bahwa adanya mata pelajaran kewirausahaan tersebut sudah cukup bagus namun belum cukup mampu meningkatkan keterampilan berwirausaha siswa karena jumlah jam belajarnya yang masih sedikit. Di sisi lain, jika jam belajar mata pelajaran Kewirausahaan ditambah, akan berimplikasi pada penurunan jam belajar bidang lainnya. Oleh karena itu diperlukan strategi yang tepat dan komprehensif sehingga terjadi peningkatan keterampilan berwirausaha siswa namun kualitas pendidikan utamanya tetap meningkat.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh SMK Muhammadiyah 9 Medan ialah rendahnya kemampuan guru dalam mengajarkan kewirausahaan menggunakan pendekatan integratif.

SMK Muhammadiyah 9 Medan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai sekolah teknopreneur. Hal tersebut karena sekolah tersebut mengelola pendidikan Teknologi Otomotif, Teknik Komputer Jaringan, dan Teknik Audio Video yang didukung dengan para tenaga pengajar yang profesional. Di internal sekolah Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah 9 Medan tergolong sekolah unggul tingkat madya.

Masalah lain yang dihadapi oleh SMK Muhammadiyah 9 Medan ialah sekolah ini belum memiliki websites sekolah, e-learning, dan e-commerce, namun sudah memasukkan mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum sekolah. Tidak adanya websites sekolah berpengaruh pada kurang efektifnya publikasi dan pelayanan sekolah kepada masyarakat. Tidak adanya e-learning berpengaruh pada kurang efektifnya program pembelajaran karena segala aktivitas pembelajaran dilakukan secara manual. Adapun tidak adanya e-commerce berpengaruh pada terhambatnya pencapaian visi sekolah, yaitu menjadi sekolah teknopreneur. Sebagai sekolah yang masuk kategori unggul tingkat madya, sekolah ini sangat perlu memiliki websites, e-learning, dan e-commerce agar visi sekolah ini lebih mudah diwujudkan.

b. Hasil Desain Model Pendampingan

Berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan di atas, disusun model pendampingan sebagai berikut.

1) Pengembangan Websites SMK Muhammadiyah 9 Medan.

2) Pengembangan LMS ENTRI SMK Muhammadiyah Medan.

3) Pelatihan penyusunan materi ajar.

4) Pelatihan penyusunan soal latihan berbasis studi kasus dan penugasan proyek kolaboratif.

5) Pelatihan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS.

6) Pelatihan penggunaan LMS ENTRI SMK Muhammadiyah 9 Medan.

7) Pendampingan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ENTRI berbantuan LMS.

2. Hasil Tahap Pengembangan Websites Sekolah, LMS ENTRI, dan Pelatihan Guru

Pada tahap ini berhasil dikembangkan Websites dan LMS ENTRI SMK Muhammadiyah 9 Medan yang dapat dilihat pada situs: smksmuhammadiyah9medan.sch.id.

Pada tahap ini juga telah dilakukan pelatihan kepada para guru, yang terdiri atas: (a) Pelatihan penyusunan soal latihan berbasis studi kasus dan penugasan proyek kolaboratif, (b) Pelatihan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS, (c) Pelatihan penggunaan LMS ENTRI SMK Muhammadiyah 9 Medan, dan (d) Pendampingan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ENTRI berbantuan LMS.

3. Hasil Tahap Implementasi Model Pembelajaran ENTRI

Pada tahap ini, baru 12 guru yang aktif menggunakan model pembelajaran ENTRI berbantuan LMS ENTRI, 8 orang guru masih pasif menggunakan LMS.

4. Hasil Tahap Evaluasi Efektivitas Program

Pada tahap ini dilakukan pengukuran hasil belajar siswa melalui pretest dan post-test, dan analisis dampak penggunaan model pembelajaran ENTRI berbantuan LMS ENTRI terhadap pengetahuan kewirausahaan siswa setelah implementasi program pengabdian masyarakat. Pengukuran hasil belajar siswa melalui pretest dan post-test dilakukan pada satu kelas yang dipilih secara acak. Berikut ini deskripsi hasil peningkatan terhadap kedua aspek pengukuran tersebut.

Tabel 1 Persentase Peningkatan Skor Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran ENTRI Berbantuan LMS

Aspek Penilaian	Nilai Awal (Skor Rata-rata)	Nilai Akhir (Skor Rata-rata)	Persentase Peningkatan
Hasil belajar siswa pada mata pelajaran X	58	86	48,28%
Pengetahuan kewirausahaan siswa	47	78	65,96%

B. Pembahasan

Kegiatan pendampingan implementasi model pembelajaran entrepreneurship terintegrasi melalui LMS ENTRI di SMK Muhammadiyah 9 Medan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan siswa. Berdasarkan hasil pretest dan post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 58 menjadi 86 (48,28%) dan dari 47 menjadi 78 (65,96%). Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model pembelajaran ENTRI yang menggabungkan teknologi digital, materi berbasis HOTS, dan metode pembelajaran aktif.

Penggunaan LMS ENTRI memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses materi ajar, studi kasus, dan proyek kolaboratif secara fleksibel dan

terstruktur. LMS berperan sebagai media pembelajaran yang mendukung pembelajaran mandiri dan kolaboratif, serta memfasilitasi penilaian berbasis HOTS. Menurut Alfari (2023), pengelolaan pembelajaran berbasis entrepreneurship di SMK menjadi lebih efektif ketika didukung oleh sistem digital yang memungkinkan guru menyusun silabus, modul ajar, dan instrumen evaluasi secara sistematis.

Model pembelajaran ENTRI yang digunakan menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui studi kasus dan proyek kolaboratif. Pendekatan ini sejalan dengan temuan dari penelitian di SMKN 5 Kota Madiun, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan HOTS siswa hingga 75–85% (Universitas PGRI Madiun, 2023). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata.

Pelatihan guru dalam menyusun materi ajar dan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS serta mengelola LMS ENTRI menjadi kunci keberhasilan implementasi model pendampingan ini. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21. Seperti yang dijelaskan oleh Ulfiah (2021), pengembangan kurikulum entrepreneurship di SMK harus melibatkan guru secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan agar pembelajaran menjadi kontekstual dan relevan dengan dunia kerja.

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah bahwa integrasi model pembelajaran ENTRI berbantuan LMS ENTRI tidak mengganggu pelaksanaan mata pelajaran lain. Hal ini menunjukkan

bahwa pembelajaran entrepreneurship dapat diintegrasikan secara lintas mata pelajaran melalui pendekatan tematik dan digital. Pendekatan ini mendukung prinsip efisiensi kurikulum dan pembelajaran lintas disiplin yang semakin relevan dalam pendidikan vokasi.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan implementasi model pembelajaran entrepreneurship terintegrasi berbantuan LMS ENTRI di SMK Muhammadiyah 9 Medan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran dan pengetahuan kewirausahaan siswa. Peningkatan skor rata-rata pretest dan post-test masing-masing aspek sebesar 48,28% dan 65,96% menunjukkan bahwa model pendampingan ini sangat baik diterapkan.

Selain itu, pelatihan guru dalam pengembangan materi ajar dan pemanfaatan LMS ENTRI turut berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi model ini. Pembelajaran entrepreneurship dapat dilaksanakan secara integratif tanpa mengganggu kurikulum utama, sehingga mendukung efisiensi dan efektivitas proses belajar di SMK. Model pembelajaran ENTRI berbantuan LMS ENTRI memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah lain sebagai strategi penguatan ekosistem kewirausahaan di lingkungan pendidikan vokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. R. (2023). *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Entrepreneurship di SMKN 1 Banda Aceh*. Skripsi, Universitas Ar-Raniry Banda Aceh.
- Azizah, S. (2024). *Model Inkubasi Usaha dalam Pengembangan Wirausaha Muda*. Jurnal Kewirausahaan dan UMKM, 12(1), 45–58.
- Aziz, M. N. (2025). *Kelurahan Entrepreneurship Center sebagai Model Pengembangan Wirausaha Baru*. Kemenko Perekonomian. Diakses dari <https://ekon.go.id>.
- BSKAP. (2024). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan Fase F*. Kemendikbud. Diakses dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>.
- Hanover Research. (2011). *“A Crosswalk of 21st Century Skills”*, Washington: Connecticut Ave.
- Pujianto, S.E. (2024). *Implementasi Penguatan Kewirausahaan Melalui Mata Pelajaran Proyek Kreatif*. SMKN 1 Bukateja. Diakses dari <https://smkn1bukateja.sch.id>.
- Saleh, C. (2025). *Transformasi Siswa SMK Menjadi Wirausaha Baru di Era Ekonomi Digital*. Kemenko Perekonomian. Diakses dari <https://ekon.go.id>.
- Sozometa Kanafi, R. I. (2025). *Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Rakyat*. ANTARA News. Diakses dari <https://www.antaranews.com>
- Ulfiah, H. (2021). *Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship di SMKN 2 Kediri*. Tesis Magister, Pascasarjana IAIN Kediri.
- Universitas PGRI Madiun. (2023). *Penerapan Project-Based Learning untuk Meningkatkan HOTS di SMKN 5 Kota Madiun*.

World Economic Forum. (2015). *“The Skills Needed in the 21st Century”* dalam www.weforum.org.